

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PJOK MATERI KETERAMPILAN
SERVICE DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS DENGAN
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS X IPS 2
SMA NEGERI 2 SIGLI TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

MUKLIS

Guru SMA Negeri 2 Sigli

ABSTRAK

PTK dengan judul Upaya Meningkatkan hasil Belajar PJOK Materi Keterampilan Service Dalam Permainan Bulutangkis Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Sigli Tahun Pelajaran 2019/2020. Yang bertujuan untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar PJOK ketrampilan service dalam permainan bulutangkis dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Sigli tahun pelajaran 2019/2020. Sedangkan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi bisa meningkatkan hasil belajar PJOK materi keterampilan service dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Sigli tahun pelajaran 2019/2020?. Untuk memperoleh data penulis menggunakan teknik tes dan non tes. Setelah data terkumpul penulis mengolah dan menganalisis data dengan cara membandingkan hasil observasi dan tes pada siklus I dan siklus II. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan ketrampilan service pada permainan bulu tangkis siswa. Bahwa pada pra siklus, terlihat ketrampilan siswa rata-rata mencapai 50,86 dengan nilai tertinggi 80, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan yaitu mencapai 66,78 dan nilai tertinggi 95 dan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat jauh lebih baik yaitu dengan rata-rata mencapai 78,47 dan nilai tertinggi 100. Dari KKM yang telah ditentukan yaitu 70, pada pra siklus ada 6 atau (30%) yang mencapai ketuntasan, pada siklus I ada 15 siswa (70%) tuntas, dan pada siklus II jauh lebih baik yaitu ada 21 siswa (100%) tuntas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan ketrampilan penyerangan penjaskes materi bulu tangkis pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Sigli tahun pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: hasil belajar, ketrampilan service bulu tangkis dan metode demonstrasi.

PENDAHULUAN

Perkembangan olahraga di Indonesia dewasa ini terasa semakin maju, hal ini tidak terlepas dari peran serta masyarakat yang semakin sadar dan mengerti arti penting dan fungsi olahraga itu sendiri, disamping adanya perhatian serta dukungan pemerintah juga menunjang perkembangan olahraga di Indonesia. Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah berpengaruh besar terhadap perkembangan, kecepatan, sikap dan tingkah laku peserta didik. Oleh karena itu pendidikan jasmani yang diajarkan dapat membangkitkan dan mengarahkan potensi pada anak didik serta nantinya sehat serta berkualitas.

Permainan bulutangkis sarat dengan berbagai kemampuan dan keterampilan gerak kompleks. Sepintas lalu dapat diamati bahwa pemain harus melakukan gerakan-gerakan seperti lari cepat, berhenti dengan tiba-tiba dan segera bergerak lagi, gerak meloncat, menjangkau, memutar badan dengan cepat, melakukan langkah lebar tanpa pernah kehilangan keseimbangan tubuh.

Ada beberapa unsur pendukung yang dianggap mampu meningkatkan keterampilan bermain bulutangkis diantaranya, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, pelatih yang jeli terhadap perkembangan permainan bulutangkis, serta kemampuan motorik

(*motor ability*) yang dimiliki oleh siswa itu sendiri untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Usaha untuk mengembangkan potensi fisik seorang siswa tentu tidak terlepas dari kejelian seorang guru dalam memberikan metode pembelajaran.

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada murid (*student centered*), berupa rangkaian tahap-tahap kegiatan (*fase*) yang diperagakan sedemikian rupa sehingga murid dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Metode demonstrasi sangat cocok digunakan untuk mengajarkan materi yang banyak melibatkan konsep, prinsip, aturan serta perhitungan secara matematis sehingga sesuai jika diterapkan pada pokok bahasan. Aktivitas dalam metode pembelajaran demonstrasi lebih banyak ditentukan oleh peneliti dan murid menjadi lebih aktif. Dalam proses pembelajaran demonstrasi setiap fase dapat dilalui jika konsep pada fase sebelumnya sudah dipahami. Setiap fase yang baru dan sebelumnya saling berkaitan sehingga membuat murid lebih mudah mengerti dan memahami materi.

Untuk meningkatkan kemampuan dalam permainan bulutangkis, khusus dalam servis pendek perlu adanya model metode yang lebih mengarahkan untuk mengotomatisasikan gerak yang teratur serta sistematis dengan metode yang tepat. Namun bentuk metode yang dilakukan harus spesifik dan lebih mengarah, agar dapat menunjang peningkatan kemampuan servis pendek pada permainan bulutangkis.

Dengan demikian perlu adanya metode yang dapat memberikan peningkatan pada kemampuan servis pendek pada permainan bulutangkis, sehingga memberikan penerapan langsung baik dalam penilaian maupun pelaksanaannya di dalam bermain bagi

murid yang berminat untuk mengeluti cabang olahraga bulutangkis. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran demonstrasi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka permasalahan yang muncul adalah: Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi bisa meningkatkan hasil belajar PJOK materi keterampilan service dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Sigli tahun pelajaran 2019/2020?.

B. Bulu Tangkis

Bulu tangkis adalah suatu permainan yang setiap pemainnya memerlukan bantuan sebuah raket. Sebagai pengganti bola dipergunakan sebuah kok (*shuttlecock*) yang dipukul secara bergantian oleh setiap regu yang sedang bertanding. Tujuan permainan bulu tangkis adalah untuk mendapatkan *shuttlecock* dengan cara mengembalikan atau memukul *shuttlecock* sedemikian rupa sehingga jatuh ke lantai atau lawan tidak bisa mengembalikan kok dengan baik.

Olahraga bulu tangkis cukup populer di dunia, terutama di wilayah Asia Timur dan Tenggara, Indonesia. Indukorganisasi bulu tangkis nasional adalah PBSI (Persatuan Bulu Tangkis Seluruh Indonesia), didirikan pada tahun 1951. Adapun peraturan permainan bulu tangkis ditetapkan oleh IBF (*International Badminton Federation*). Indonesia secara resmi menjadi anggota IBF pada tahun 1953. Alat dan fasilitas yang dipakai dalam permainan bulu tangkis sebagai berikut.

C. Metode Demonstasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang

relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Muhibbin Syah (2000). Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Syaiful Bahri Djamarah (2000).

Manfaat psikologis pedagogis dari metode demonstrasi adalah :

- 1) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan .
- 2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- 3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa (Daradjat, 1985)

Kelebihan metode demonstrasi sebagai berikut :

- 1) Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- 2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan .
- 3) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan obyek sebenarnya (Syaiful Bahri Djamarah, 2000).

Kelemahan metode demonstrasi sebagai berikut:

- 1) Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- 2) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan
- 3) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan (Syaiful Bahri Djamarah, 2000).

D. PROSEDUR PENELITIAN

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas materi

tentang service dalam permainan bulu tangkis. Sedangkan Teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas kemampuan memahami pembelajaran penjaskes pada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya hasil belajar siswa dalam pelajaran penjaskes.

2. Alat Pengumpulan Data

- a. Tes praktek
- b. Non tes, meliputi lembar observasi dan dokumen.

3. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yang meliputi:

1. Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II.
2. Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

4. Prosedur yang Digunakan

Penelitian ini dilaksanakan dengan PTK 2 siklus. Penelitian dilakukan secara kolaborasi. Pada setiap siklus memuat 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi.

1. Siklus 1

- a. Perencanaan, terdiri atas kegiatan:
 - 1) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
 - 2) penyiapan skenario pembelajaran.
- b. Pelaksanaan, terdiri atas kegiatan;

- 1) pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal,
 - 2) proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
 - 3) secara klasikal menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dilengkapi lembar kerja siswa,
 - 4) menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
 - 5) mengadakan observasi tentang proses pembelajaran,
 - 6) mengadakan tes tertulis,
 - 7) penilaian hasil tes tertulis.
- c. Pengamatan, yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes sehingga diketahui hasilnya.
- d. Refleksi, yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus I.
2. Siklus II
- a. Perencanaan, terdiri atas kegiatan:
 - 1) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - 2) penyiapan skenario pembelajaran.
 - b. Pelaksanaan, terdiri atas kegiatan:
 - 1) pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal, dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran penjaskes dan kegiatan kuis
 - 2) mengadakan observasi tentang proses pembelajaran,
 - 3) mengadakan tes tertulis,
 - 4) penilaian hasil tes tertulis.
 - c. Pengamatan, yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes serta hasil praktek sehingga diketahui hasilnya,
 - d. Refleksi, yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus II.

5. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan target atau tujuan yang harus dicapai oleh peneliti. Indikator keberhasilan didasarkan kepada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, indikator dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Proses, meliputi:

- a. Aktivitas guru dinyatakan telah berhasil apabila skor yang didapat > 80%, dengan keterangan tuntas. Dengan keterangan tuntas dari aspek yang dinilai.
- b. Aktivitas siswa dinyatakan telah berhasil apabila skor yang didapat > 80%, dengan keterangan tuntas. Dengan keterangan tuntas dari semua aspek yang dinilai.

2. Hasil, meliputi hasil tes siswa dinyatakan telah berhasil belajarnya apabila skor yang didapat > 70%, dengan keterangan tuntas.

E. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Kondisi Awal Penelitian

Proses pembelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan di SMA Negeri 2 Sigli khususnya di kelas X IPS 2, guru mata pelajaran mengalami suatu permasalahan, yaitu kurangnya ketrampilan siswa saat melakukan service dalam permainan bulu tangkis sehingga berakibat pada nilai yang diperoleh. Berdasarkan hasil dokumentasi diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 50,86.

Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat kesenjangan, yang seharusnya siswa memperhatikan dengan seksama saat guru mengajarkan dan menjelaskan, namun ada beberapa siswa yang kurang aktif dan peduli terhadap penjelasan dan peragaan yang dilakukan guru. Keaktifan siswa dirasa sangat kurang, dan selama ini guru telah menempuh beberapa cara untuk meningkatkan keaktifan siswa antara lain adalah mengingatkan siswa yang kurang aktif, memberikan pertanyaan untuk memotivasi, dan menyuruh siswa merangkum semua penjelasan yang telah guru sampaikan dan membuat kelompok belajar yang menantang.

Dari semua cara yang telah dilakukan untuk ketrampilan siswa dalam permainan bulu tangkis, guru merasa tidak ada perubahan dan hasilnya masih sama saja dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan ketrampilan siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan olah raga pada kelas X IPS 2 dengan jalan menggunakan metode demonstrasi.

2. Deskripsi Hasil Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan kondisi awal di atas, maka dalam penelitian akan diberikan metode demonstrasi dalam pembelajaran permainan bulu tangkis kepada siswa secara keseluruhan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi dilaksanakan pada saat pelajaran penjaskes. Pembelajaran dengan metode demonstrasi diawali dengan uraian guru tentang bagaimana penyerangan dalam permainan bulu tangkis yang baik dan benar dilapangan, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang memiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan

dari proses mengkontruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat.

c. Pengamatan dan Hasil

Pengamatan Tindakan

Dalam tahap pengamatan tindakan ini, ternyata masih banyak siswa yang tidak aktif dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Semuanya dapat dilihat pada saat pelaksanaan metode demonstrasi, siswa yang tidak aktif tidak dapat menjalankan peranannya dengan baik, sebagian siswa hanya mengandalkan siswa yang aktif.

Dari hasil pengamatan guru bahwa keaktifan siswa pada mata pelajaran penjaskes setelah diadakan metode demonstrasi secara keseluruhan ternyata tidak mengalami peningkatan, masih terdapat beberapa siswa yang tidak aktif mengikuti pelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, peningkatan hasil belajar siswa dengan cara penggunaan metode demonstrasi secara keseluruhan ternyata tidak mampu meningkatkan ketrampilan siswa dalam hal penyerangan permainan bulu tangkis. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan tindakan berikutnya untuk dapat meningkatkan ketrampilan siswa yaitu pemberian metode demonstrasi khusus terhadap siswa yang kurang aktif pada siklus 1.

3. Deskripsi Hasil Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil dari siklus I yaitu tidak ada peningkatan ketrampilan dengan penggunaan metode demonstrasi secara keseluruhan, untuk itu tindakan selanjutnya akan dilakukan penggunaan metode demonstrasi khusus terhadap siswa yang kurang aktif. Agar tujuan pembelajaran mencapai sasaran dengan baik seperti yang tercantum dalam kurikulum, selain digunakan metode pembelajaran yang sesuai, perlu adanya perangkat pembelajaran yang sesuai

pula. Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang dirancang yang memuat informasi berharga yang dibutuhkan guru, khususnya berbagai macam strategi dan metode serta sumber belajar yang ditempatkan pada metode pembelajaran demonstrasi sehingga sangat mudah dilihat dan mudah dipahami.

b. Pelaksanaan Tindakan

Penggunaan metode demonstrasi secara khusus dilaksanakan pada saat mata pelajaran penjaskes. Pelaksanaan pada tindakan ini sama dengan pelaksanaan pada siklus I, yaitu uraian guru tentang bagaimana penyerangan dalam permainan bulu tangkis yang baik dan benar dilapangan, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang memiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat. Setelah itu guru memperagakan bagaimana penyerangan dalam permainan bulu tangkis.

Penggunaan metode demonstrasi menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk dapat mengandalkan ketrampilan yang dimiliki, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman langsung. Proses belajar dalam konteks metode demonstrasi tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima materi saja, akan tetapi proses

mencari dan menemukan sendiri ketrampilan yang ada pada diri. Metode demonstrasi dilakukan dengan mendorong agar siswa dapat melihat langsung hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan dengan pengalaman belajar di kelas dengan di lapangan.

c. Pengamatan dan Hasil Pengamatan Tindakan

Dalam tahap pengamatan tindakan ini, ada peningkatan ketrampilan siswa saat memperagakan permainan bulu tangkis dalam hal ini proses penyerangan. Dapat dilihat pada saat guru memperagakan ketrampilan menyerang pada permainan bulu tangkis, dimana semua siswa aktif dalam mengikuti.

Dari hasil pengamatan tersebut, bahwa dengan metode permainan dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam permainan bulu tangkis pada teknik penyerangan yaitu dari 66,78 menjadi 78,47.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan ketrampilan penyerangan dalam permainan bulu tangkis dari 66,78 menjadi 78,47. Dengan demikian ketrampilan penyerangan siswa dalam permainan bulu tangkis dapat meningkat sesuai yang diharapkan dan pembelajaran diharapkan akan lebih berhasil.

Berdasarkan hasil pengukuran pada pretest, siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai hasil ketrampilan penjaskes materi bulu tangkis pada Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Sigli Tahun Ajaran 2019/20120.

Distribusi Statistik	Pretest	Siklus I (Post Test I)	Siklus II (Post Test II)
Rata-rata	50,86	66,78	78,47
Standart Deviasi	17,91	15,31	8,34
Minimal	20	50	60
Maksimal	80	95	100

Hasil penilaian pelaksanaan pretets terhadap siswa diperoleh nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah 20, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 50,86. Kemudian hasil pelaksanaan test pada siklus I (post test I) setelah memperoleh pembelajaran dengan metode demonstrasi diperoleh nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah 50, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 66,78,. Hasil pelaksanaan siklus II (post test II) pada pembelajaran metode demonstrasi memperoleh nilai tertinggi sempurna sebesar 100 dan nilai terendah 60, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 78,47.

F. SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan ketrampilan penyerangan pada permainan bulu tangkis siswa. Bahwa pada pra siklus, terlihat ketrampilan siswa rata-rata mencapai 50,86 dengan nilai tertinggi 80, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan yaitu mencapai 66,78 dan nilai tertinggi 95 dan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat jauh lebih baik yaitu dengan rata-rata mencapai 78,47 dan nilai tertinggi 100. Dari KKM yang telah ditentukan yaitu 70, pada pra siklus ada 6 atau (30%) yang mencapai ketuntasan , pada siklus I ada 15 siswa (70%) tuntas, dan pada siklus II jauh lebih baik yaitu ada 21 siswa (100%) tuntas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan ketrampilan penyerangan penjaskes materi bulu tangkis pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Sigli tahun pelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul rahman. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta:Kencana

Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra. 2006. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: PT Grafindo Persada

Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta

Daradjat, 1985. *Psikologi Agama*. Jakarta. Rineka Cipta.

Engkoswara. 1984. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta. Alfabeta.

Istarani. 2012. *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*. Medan. Larispa

Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*. Bandung. Remaja Rosda Karya.

Mulyasa. 2014. *Model-model Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta:Pustaka Prestasi Publisher.

Sudrajat Prawirasaputra. 2000. *Pembelajaran Permainan sepak Takraw Pendekatan Ketrampilan Praktis di SMU*. Jakarta. Depdiknas Dirjen Dikdasmen Bekerjasama dengan Olahraga.

Sumadi. 2001. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta. Rineka Cipta.

Team Didaktik Metodik. 1976. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Jakarta. Grafindo Persada.